

Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Salwa Nimaprilia^{1*}, Muhammad Syahdun Najik², Nadiya Wahyu Utami³, Raihan Alif Wicaksono⁴, Dian Safitri Indriastuti⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi email: salwanimazzi@gmail.com

Information

Submitted: 11-09-2023

Revised: 1-11-2023

Accepted: 4-12-2023

How to cite: Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. (2023).

TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 4 (2), 72-83. DOI: [10.19109/tadwin.v4i2.15105](https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i2.15105)

FirstPublicationRight:

Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Licensed:



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

This scientific journal entitled "Analysis of Collection Development Activities in the Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library" discusses how collection development is carried out by the librarians of the Yogyakarta 1 Muhammadiyah High School Library. In collecting and analyzing data, the author used descriptive research with a qualitative approach method. The Yogyakarta Muhammadiyah 1 High School library has a permanent source of funds to develop its collection which comes from school funds and BOS (Bantuan Operasional Sekolah) funds. The students at this school also have affluent or wealthy economic backgrounds. However, this becomes an obstacle to the pattern of implementing the collection development of the Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. The purpose of this research is to find out how collection development activities are carried out in the Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. The media used by the author in collecting data were direct observation at the research location, interviewing the head of the library, and documentation. Using qualitative descriptive data analysis techniques, namely data reduction. The results of the research show that the stages of collection development in the Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library include collecting book catalogs from publishers, selecting and analyzing library materials, up to the stage of ordering and processing library materials. In determining library collection development policies, the library looks at the suitability of user needs. There are also inhibiting factors, including the density of formal learning hours and the socio-economic conditions of the students. Analyzing collection development activities in libraries can be a reference tool as well as an effort to provide solutions to the implementation of collection development for the sake of sustainable library development.

Keywords: Collection Development; School library; Yogyakarta 1 Muhammadiyah Senior High School

Abstrak

Jurnal ilmiah yang berjudul "Analisis Kegiatan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta" ini membahas tentang bagaimana pengembangan koleksi yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dalam mengumpulkan dan menganalisis data, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki sumber dana tetap dalam mengembangkan koleksinya yang berasal dari dana sekolah dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), siswa dan siswi di sekolah ini juga memiliki latar belakang ekonomi yang berkecukupan atau berada. Namun hal tersebut justru menjadi penghambat pola pelaksanaan pengembangan koleksi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Media yang digunakan penulis dalam pengambilan data adalah observasi secara langsung pada lokasi penelitian, mewawancarai kepala perpustakaan, dan juga dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan tahapan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta meliputi pencarian katalog buku pada penerbit, menyeleksi dan menganalisis bahan pustaka, sampai pada tahap pemesanan dan pengolahan bahan pustaka. Dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan melihat atas kesesuaian kebutuhan pengguna. Terdapat pula faktor penghambat,

antara lain padatnya jam pelajaran secara formal dan kondisi sosial ekonomi para siswa. Menganalisis kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan dapat menjadi alat referensi maupun sebagai upaya pemberian solusi terhadap pelaksanaan pengembangan koleksi demi keberlangsungan perkembangan perpustakaan.

Kata kunci: Pengembangan Koleksi; Perpustakaan Sekolah; SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu lembaga yang disediakan untuk menunjang kebutuhan pengetahuan semua orang yang mana lembaga tersebut bersifat umum (Saunders, 2019). Perpustakaan menurut Sutarno (Johnson, 1948). berarti kitab, kitab perimbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka, berasal dari kata "pustaka" setelah mendapat awalan "per" dan akhiran "an" menjadi "perpustakaan". Menurut Irahim Bafadal (Bafadal, 2011). Perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu lembaga atau badan tertentu yang mengelola bahan pustaka yang diatur secara sistematis menurut aturan yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan oleh setiap pemakai sebagai sumber informasi dan bahan pustakanya dapat berupa buku maupun bahan non buku. Perpustakaan didefinisikan lebih detail berupa bagian pengembangan koleksi, bagian pengolahan koleksi, bagian pelayanan pengguna, dan bagian pemeliharaan sarana-prasarana yang merupakan suatu kesatuan unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian (Tzanova, 2020).

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah lembaga yang menyimpan dan mengelola pengetahuan baik dalam bentuk cetak, non cetak maupun rekam yang mana dalam pengelolaannya menggunakan cara yang khusus sehingga mampu memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya. Hal ini merujuk pada tujuan dari perpustakaan itu sendiri yaitu sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan penggunanya (Cox dkk., 2019). Perpustakaan memiliki berbagai macam jenis, tetapi pada penelitian ini penulis memfokuskan tulisannya pada perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan satu dari berbagai sarana pendidikan guna memberikan sumber informasi yang diperlukan bagi warga sekolah (Huda, 2020). Bukan semata-mata hanya didirikan untuk menyediakan bacaan bagi siswa, adanya perpustakaan sekolah diharapkan mampu menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih komprehensif. Perpustakaan sekolah juga diharapkan mampu menjalankan visi misi sekolah itu sendiri (Nasution dkk., 2023), dengan cara mengadakan bacaan sesuai dengan mutu kurikulum, mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan penunjang kegiatan lain, seperti peringatan hari kunjung perpustakaan atau yang lainnya (Eshbach, 2020). Selain itu, perpustakaan juga diharapkan mampu menjadi media penyaring informasi (Newman dkk., 2019). Mengingat dengan mudahnya informasi diakses oleh banyak orang, diharapkan perpustakaan mampu memberikan berita yang sesuai fakta dan tetap *update* (Sullivan, 2019).

Keberadaan perpustakaan sekolah benar-benar membawa dampak yang positif, terutama dalam kegiatan belajar mengajar (Khoiri & Bustomi, 2020). Sesuai dengan pendapat Prof. Sulisty Basuki (Basuki, 1991) perpustakaan sekolah dikelola sepenuhnya oleh sekolah karena perpustakaan yang tergabung dalam sebuah sekolah. Pendapat lain mengatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan kumpulan buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang yang disebut sebagai bahan pustaka, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar para murid dan guru di sekolah (Bafadal, 2011). Adapun tujuan utama perpustakaan sekolah adalah untuk membantu sekolah dalam mencapai tujuannya, baik tujuan khusus sekolah tersebut maupun tujuan pendidikan pada umumnya (Basuki, 1991).

Sebuah perpustakaan mampu berjalan dengan baik saat koleksi yang disediakan memadai dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya (Amarasekara & Marasinghe, 2020), untuk mencapai tujuan tersebut perpustakaan perlu melakukan kegiatan pengembangan koleksi (Khan & Bhatti, 2021). Menurut Ade Kohar pengembangan koleksi meliputi kegiatan-kegiatan seperti penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan komunitas yang dilayani, studi pemakaian koleksi bahan pustaka, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan perpustakaan, mengevaluasi koleksi,

perencanaan kerjasama sumber daya berupa koleksi, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan koleksi di perpustakaan (Kohar, 2003).

Pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta misalnya, pola pelaksanaan pengembangan koleksi di perpustakaan ini telah memiliki kebijakan secara tertulis dengan serangkaian tahapan yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan pengguna. Menurut Achmad kegiatan pengembangan koleksi harus dilaksanakan secara terarah oleh perpustakaan berdasarkan peraturan tertulis yang telah disetujui dengan mempertimbangkan kebutuhan instansi maupun kebutuhan pemustaka (Achmad, 2021). Melihat pentingnya kegiatan pengembangan koleksi bagi perpustakaan sekolah, tentu sudah semestinya mendapat perhatian khusus dari pihak perpustakaan maupun sekolah yang menaunginya

Dengan adanya kebijakan pengembangan koleksi tertulis, Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat melakukan kegiatan pengembangan koleksi dengan terarah dan konsisten dalam pengambilan keputusan, karena tanpa adanya hal tersebut, akan terjadi kesalah pahaman yang dampaknya koleksi yang tersedia di perpustakaan tidak relevan dan kebutuhan pengguna tidak terpenuhi secara baik (Yudisman & Rahmi, 2020). Beberapa hal justru menghambat pola pelaksanaan kebijakan koleksi diluar kebijakan pengembangan koleksi, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah sekolah swasta, dimana sekolah swasta merupakan lembaga non-pemerintah yang pendapatannya bersumber dari pembayaran uang sekolah para muridnya (Nugroho, 2023). Persepsi yang ada dalam masyarakat adalah bahwa sekolah swasta memiliki biaya yang mahal seiring dengan tingginya kualitas pengajar maupun bahan ajar yang diberikan kepada siswa dan siswinya. Hal ini pula yang terjadi pada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Perpustakaanya memiliki pemustaka yang mayoritas berasal dari kalangan berada sehingga dalam pemenuhan kebutuhan pustaka cenderung memiliki perbedaan dan menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengembangan koleksi.

Di Indonesia sendiri, kebijakan pengembangan koleksi belum menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Hal ini kemudian yang menimbulkan pertanyaan apakah perpustakaan sekolah di Indonesia dalam hal ini khususnya di Yogyakarta sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang baik sebagaimana perannya dalam langkah pertama proses tata kelola perpustakaan. Dengan dibuatnya kebijakan pengembangan koleksi yang lengkap akan membawa proses pemilihan yang baik, pada akhirnya perpustakaan dapat menyediakan kebutuhan pemustaka dengan semakin baik pula (Jo & Gebru, 2020).

Adapun cakupan pengembangan koleksi perpustakaan, di antaranya (1) Jumlah bahan koleksi, hal ini meliputi judul, jenis dan jumlah eksemplar, (2) Terbitan baru, (3) Terbitan berseri, seperti majalah, jurnal, dan koran yang disediakan dalam bentuk elektronik maupun cetak, (4) Sumber penerbitan makin banyak, dan (5) Sumber asalnya, apakah berbahasa Indonesia atau bahasa daerah, apakah terjemahan atau saduran dan lain sebagainya (Syahdan dkk., 2021).

Dalam kegiatan pengembangan koleksi terdapat beberapa aspek, di antaranya adalah aspek seleksi, akuisisi, evaluasi dan penyiangan (Rhanoui dkk., 2022). Aspek seleksi dalam kegiatan pengembangan koleksi bertujuan untuk membina koleksi perpustakaan supaya lebih sistematis, menyediakan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna, dan sesuai dengan rencana dan anggaran yang ada (Kamau & Elegwa, 2022). Kegiatan seleksi terhadap koleksi pustaka harus sejalan dengan tujuan perpustakaan itu sendiri (Prayitno & Masrurah, 2022). Oleh karena itu pustakawan yang menangani kegiatan seleksi harus benar-benar paham akan apa yang pengguna butuh kan saat ini. Setelah melewati seleksi bahan pustaka, maka akan diberikan list daftar bahan mana saja yang akan diakuisisi atau diadakan di dalam perpustakaan (Makinde dkk., 2022). Setelah itu, terdapat aspek evaluasi, yaitu aspek meninjau ulang bahan pustaka yang telah dibeli, apakah ada kekeliruan, cacat, kekurangan pengiriman dan masih banyak lagi. Evaluasi koleksi merupakan cara mengukur ketergunaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka (Saliu dkk., 2019). Puncaknya setelah 4 aspek tersebut dilakukan adalah kegiatan penyiangan, atau pembuangan koleksi yang sudah tidak relevan dengan masa sekarang. Aspek penyiangan juga dilakukan pada koleksi yang mempunyai daya pinjam rendah (Mwilongo dkk., 2020). Kegiatan penyiangan ini biasanya dilakukan dengan jangka waktu yang berbeda, mengingat banyaknya jenis koleksi yang ada di perpustakaan.

Kegiatan pengembangan koleksi dilakukan dengan pertimbangan kebutuhan informasi para pengguna (Soni dkk., 2020). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan koleksi yang ada di perpustakaan benar-benar relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna (Zirra dkk., 2019). Dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan memiliki peraturan tersendiri atau biasa disebut dengan *Collection Development Policy* (CDP) (Yakubu dkk., 2022) dimana peraturan tersebut dirumuskan sebelum kegiatan pengembangan koleksi dilakukan, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh perpustakaan agar kegiatan pengembangan koleksi bahan pustaka lebih terarah dan terstruktur (Yakubu, 2023). Dalam konteks ini supaya kebijakan pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan tidak melupakan kebutuhan dari pemustaka yang sejatinya informasi yang disediakan oleh perpustakaan adalah hak penuh atas pengguna (Iskandar, 2019).

Salah satu contoh peraturan kebijakan pengembangan koleksi adalah peraturan perpustakaan nasional terhadap kebijakan pengembangan koleksi dalam ruang lingkupnya, yang mana didalam peraturan tersebut telah dituliskan bagaimana aspek-aspek dalam kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan itu dilakukan. Setelah melakukan penelitian dan wawancara kepada kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta penulis dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan telah melakukan fungsi dan tujuan sebagaimana perpustakaan sekolah, salah satunya adalah diadakannya kegiatan pengembangan koleksi. Kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan ini dilakukan dengan cara yang berkesinambungan.

Maksud dari diadakannya kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan ini agar dapat mencapai visi dan misi sekolah itu sendiri, yaitu mampu menjadi perpustakaan yang representatif, dan misi utama yang hendak dicapai adalah untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, literasi dan minat baca warga sekolah. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah mengadakan pengembangan koleksi sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi yang telah ditentukan dan disepakati, akan tetapi penulis menemukan beberapa faktor yang memengaruhi berjalannya proses pengadaan dan pengembangan bahan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Melihat kondisi tersebut, penelitian ini mengkaji dan menganalisis tentang kegiatan pengembangan koleksi yang bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan bahan pustaka serta hambatan-hambatan yang dialami di Perpustakaan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data (Mezmir, 2020). Dengan metode kualitatif dan deskriptif dapat memudahkan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan Manajemen Pengembangan Koleksi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan juga mendeskripsikannya sesuai fakta dilapangan. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Busetto dkk., 2020). Observasi merupakan kegiatan langsung yang dilakukan pada lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam rangka memperoleh data yang diinginkan, wawancara adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan mendalam dan terstruktur, hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan dapat dijawab oleh informan secara benar dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan, buku, dan lain-lain (Jundi & Solong, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi merupakan langkah awal dalam melakukan pembinaan terhadap koleksi di perpustakaan yang bertujuan agar koleksi tersebut selalu relevan dengan kebutuhan pengguna dan mencukupi jumlahnya (Romadhon dkk., 2023). Pengembangan koleksi, yang juga dikenal sebagai *collection development*, merupakan bagian integral dari aktivitas perpustakaan dalam menyebarkan informasi dan mengembangkan pengetahuan. Menurut Evans & Saponaro,

pengembangan koleksi adalah proses pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya informasi yang dikelola oleh perpustakaan atau institusi lain (Laksmi, 2019).

Inti dari pengembangan koleksi adalah proses memperluas, memperbarui, atau memperbaiki koleksi bahan pustaka (Oluchi dkk., 2023). Proses ini melibatkan analisis kebutuhan pengguna, penilaian terhadap materi yang ada, serta perencanaan strategis untuk memperoleh bahan pustaka baru yang sesuai dengan kebutuhan tersebut (Ghina & Zulaikha, 2023).

Secara umum, tujuan pengembangan koleksi adalah menambah dan menyediakan bahan pustaka berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang terus berubah, baik saat ini maupun di masa depan (Zirra dkk., 2019). Untuk mencapai tujuan ini, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pengembangan koleksi, yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal. Faktor internal yang dimaksud meliputi:
 - a. Sumber Daya Manusia (SDM)
 - b. Dana/Anggaran
 - c. Alat bantu seleksi
 - d. Kebijakan lembaga
 - e. Tujuan (visi/misi) perpustakaan
 - f. Ruangan dan gedung
- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud meliputi perilaku pengguna perpustakaan itu sendiri (Laksmi, 2019).

Proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pada dasarnya proses pengembangan bahan pustaka bersifat dinamis, tergantung perubahan kebutuhan informasi penggunanya dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor perpustakaan. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pengembangan koleksi dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Analisis Kebutuhan Pengguna
Analisis kebutuhan pengguna merupakan langkah pertama dalam melakukan pengembangan terhadap koleksi melalui pertimbangan jenis pengguna perpustakaan. Proses ini dilakukan untuk memahami dan mengidentifikasi kebutuhan pengguna dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kondisi geografis, tingkat pendidikan, akses transportasi, dan pekerjaan. Pentingnya analisis ini terletak pada ketepatan dan ketelitian, karena akan mempengaruhi kualitas dan relevansi koleksi yang akan dibangun (Hermawan, 2021).
- 2) Kebijakan Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka
Kebijakan pengembangan koleksi berkaitan dengan dokumen tertulis yang mencakup proses pengembangan koleksi (Ahmad dkk., 2019). Kebijakan ini tidak bisa disusun sembarangan, melainkan merupakan hasil keputusan yang mempertimbangkan berbagai aspek. Dalam kebijakan ini, biasanya dibahas mengenai koleksi pustaka yang akan dikembangkan, anggaran atau dana yang disediakan, serta prioritas bahan pustaka yang akan diperoleh (Achmad, 2021).
- 3) Seleksi Koleksi Bahan Pustaka
Seleksi merupakan kegiatan menentukan koleksi pustaka yang akan ditambahkan ke dalam koleksi perpustakaan yang sudah ada, dan merupakan bagian penting dari pengelolaan koleksi (Indah, 2021). Kegiatan seleksi bahan pustaka sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas perpustakaan tersebut. Sebelum melakukan seleksi, penting untuk mengetahui jenis bahan pustaka yang tersedia di pasaran, memahami karakteristiknya, serta menentukan mana yang paling sesuai untuk dijadikan koleksi perpustakaan.
- 4) Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka
Proses pengembangan koleksi mencakup pengadaan bahan pustaka untuk menambah koleksi perpustakaan, yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan (Kamau & Elegwa, 2022). Koleksi

dapat diperoleh melalui pembelian, hadiah, pertukaran, hibah, sumbangan, dan titipan (Juairiah, 2022).

5) Penyiangan Koleksi

Penyiangan koleksi merupakan kegiatan memilih koleksi yang rusak, tidak dapat diperbaiki, dan isinya sudah tidak relevan atau usang lalu disingkirkan dari rak dan ditempatkan di lokasi lain, agar koleksi tetap optimal dalam hal kegunaan dan efisiensi. Penyiangan koleksi merupakan proses pemilahan bahan pustaka yang dianggap tidak lagi bermanfaat bagi perpustakaan (Mwilongo dkk., 2020).

6) Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka

Evaluasi koleksi adalah proses menilai koleksi perpustakaan berdasarkan ketersediaan dan penggunaannya. Kegiatan ini harus dilakukan secara berkala dan terstruktur untuk memastikan koleksi tetap relevan dengan kebutuhan informasi yang berkembang dalam komunitas atau pengguna yang dilayani. Berikut tujuan dari evaluasi bahan pustaka yaitu sebagai berikut:

- a. Mengukur kualitas, cakupan, dan kedalaman koleksi.
- b. Menyelaraskan koleksi dengan tujuan dan program perguruan tinggi.
- c. Meningkatkan nilai informasi yang tersedia.
- d. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi.
- e. Mengikuti perkembangan dalam bidang sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- f. Menyesuaikan kebijakan penyiangan koleksi (Laksmi, 2019).

Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Pustakawan sekolah mengembangkan koleksi yang mendukung pembelajaran dan pembinaan membaca (Johnson, 1948). Setiap perpustakaan memiliki koleksi yang sesuai dengan komunitas yang dilayaninya. Kegiatan perpustakaan mencakup sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan koleksi perpustakaan, seperti penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, identifikasi kebutuhan pengguna, studi pengguna, pemilihan materi informasi, perencanaan pembagian sumber daya, pemeliharaan koleksi dan penyiangan (Kaur, 2017).

Kegiatan pengembangan koleksi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam perpustakaan, karena kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya dalam membangun dan mengembangkan koleksi (Hayatuddiniyah, 2022). Kepala perpustakaan bertanggung jawab dalam pengadaan dan pengolahan bahan pustaka. Pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki kebijakan pengembangan koleksi (*collection development policy*) secara tertulis sebagai rujukan pustakawan dalam mengembangkan koleksi bahan pustakanya.

Manajemen pengadaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dilakukan secara fleksibel. Saran mengenai bahan pustaka yang diusulkan atau direkomendasikan melalui komunikasi secara verbal baik guru maupun siswa selalu ditampung oleh pustakawan sebagai alat seleksi.

1. Tahapan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

a. Mencari Katalog Buku

Pustakawan perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta akan mencari katalog yang berisikan daftar buku dari para penerbit melalui website maupun langsung dari penerbit. Katalog buku adalah salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai alat seleksi dalam pengembangan koleksi suatu perpustakaan. Dalam hal ini pustakawan akan menggunakan katalog tersebut untuk selanjutnya menentukan bahan pustaka apa yang akan diseleksi.

b. Menyeleksi dan Menganalisis Bahan Pustaka

Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki visi Menjadikan Perpustakaan sebagai tempat yang representative dalam menciptakan pendidikan yang berkarakter sesuai IMTAQ (iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Dengan misi diantaranya menyediakan sumber-sumber informasi yang menunjang kegiatan belajar

mengajar di sekolah dan menyediakan koleksi yang produktif dalam meningkatkan minat baca masyarakat sekolah.

Berdasarkan visi dan misi perpustakaan, pengadaan koleksi bahan pustaka yang dilakukan pustakawan perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tentu disesuaikan karakter sekolah dan kebutuhan pengguna. Karena sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah sekolah islam maka bahan pustaka yang akan diadakan di perpustakaan merupakan buku-buku bernuansa islam. Tidak hanya itu, bahan pustaka yang mendukung ilmu pengetahuan dan teknologi akan diadakan sesuai dengan visi perpustakaan.

c. Pemesanan Bahan Pustaka

Setelah melalui proses pencarian katalog dari penerbit dan penyeleksian serta analisis bahan pustaka, selanjutnya pustakawan akan memesan bahan pustaka yang telah disetujui. Pemesanan ini akan dilakukan kepada penerbit tentunya dengan melakukan proses negosiasi sampai mendapatkan persetujuan dari kedua belah pihak. Pustakawan perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta akan mengolah bahan pustaka tersebut sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan.

2. Faktor Penghambat Kegiatan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Sumber dana yang didapatkan Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan berasal dari dana sekolah dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana BOS pada dasarnya adalah program pemerintah sebagai pelaksanaan program wajib belajar dalam penyediaan pendanaan biaya operasi non-personalia bagi satuan pendidikan dasar (Fitri, 2014). Setiap tahunnya perpustakaan memiliki program kerja dan biaya yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan cukup banyak.

Karena fungsi utamanya adalah melayani seluruh akademika sekolah, tentunya dengan biaya tersebut mengikuti kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah dalam menunjang proses belajar-mengajar. Faktor penghambat kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sendiri tidak terletak pada dana. Beberapa faktor penghambat yang penulis temukan antara lain.

a. Padatnya Jam Pelajaran Secara Formal

Jam pelajaran dikelas yang padat membuat waktu luang siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk mengunjungi perpustakaan menjadi terbatas. Dengan adanya kurikulum baru mengharuskan siswa dan siswi mengikuti pelajaran di kelas dari pagi hingga menjelang sore hari. Siswa dan siswi tidak dapat memaksimalkan waktu istirahat yang sedikit untuk mengunjungi perpustakaan walau hanya sekedar membaca buku yang mereka sukai.

b. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi atau latar belakang siswa dan siswi di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini mayoritas berasal dari keluarga yang berkecukupan atau berada. Mereka dapat memiliki bahan bacaan dari mana saja termasuk membelinya, siswa maupun siswi yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang memungkinkan lebih memilih membelinya sendiri daripada harus repot dan antre ke perpustakaan untuk mendapatkan bahan bacaan yang mereka butuhkan. Termasuk gadget atau gawai yang dapat digunakan oleh para siswa untuk mencari sumber informasi melalui internet mengenai tugas-tugas yang diberikan, sehingga siswa dapat dengan mudah mencari informasi dari dalam kelas maupun dari rumah dan lebih mengefisienkan waktu serta tenaga mereka tanpa harus pergi ke perpustakaan. Pendidikan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh keadaan status sosial ekonomi (Atika & Rasyid, 2018).

Tentunya kedua faktor ini menjadi pengaruh terhadap kegiatan pengembangan koleksi di dalam perpustakaan ke depannya. Bahan pustaka yang ada di perpustakaan tidak akan ada artinya jika pengguna atau komunitas yang dilayani jarang mengunjungi perpustakaan. Jika tingkat

keterpakaiannya rendah setelah dilakukan akuisisi membuktikan bahwa *community analysis* dan tujuan perpustakaan belum terlaksana dengan baik.

Melalui hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah dilakukan dengan sistematis dan sesuai dengan visi misi sekolah, meskipun terdapat beberapa aktivitas dalam pengembangan koleksi yang belum terlaksana. Proses pengembangan dimulai dari pencarian katalog buku yang relevan, dilanjutkan dengan penyeleksian dan analisis bahan pustaka yang disesuaikan dengan karakter sekolah dan kebutuhan pengguna. Pustakawan juga memastikan bahwa koleksi yang diadakan tidak hanya mendukung pendidikan berbasis IMTAQ (iman dan takwa) tetapi juga IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), sesuai dengan visi perpustakaan untuk meningkatkan minat baca dan kualitas belajar mengajar.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pengembangan koleksi. Salah satunya adalah padatnya jadwal pelajaran siswa yang mengurangi waktu mereka untuk mengunjungi perpustakaan. Kondisi ini diperburuk oleh latar belakang sosial ekonomi siswa yang sebagian besar berasal dari keluarga yang mampu membeli buku sendiri atau mengakses informasi melalui internet, sehingga mereka jarang mengunjungi perpustakaan. Kedua faktor ini mengakibatkan rendahnya tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan, meskipun koleksi tersebut sudah diseleksi dan diakuisisi dengan baik.

Dari temuan ini, dapat diketahui bahwa meskipun proses pengembangan koleksi berjalan efektif dari sisi teknis, tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan koleksi tersebut benar-benar digunakan oleh komunitas sekolah. Rendahnya tingkat kunjungan dan pemanfaatan koleksi dapat menjadi indikasi bahwa analisis kebutuhan pengguna dan upaya promosi perpustakaan perlu ditingkatkan. Perpustakaan perlu beradaptasi dengan kebutuhan dan perilaku pengguna agar koleksi yang dikembangkan dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh akademika sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan ini telah menjalankan proses pengembangan koleksi yang sesuai dengan visi dan misi sekolah terutama dalam konteks IMTAQ dan IPTEK. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta melakukan kegiatan pengembangan koleksi yang diawali dengan kebijakan pengembangan koleksi, mencari katalog buku untuk menentukan bahan pustaka apa yang akan diseleksi, selanjutnya menyeleksi dan menganalisis bahan pustaka yang disesuaikan dengan karakter sekolah yang merupakan sekolah Islam sehingga koleksi yang diadakan berupa bahan pustaka bernuansa Islam, dan yang terakhir pemesanan bahan pustaka yang kemudian akan diolah sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi yang telah ditentukan. Perpustakaan juga mengedepankan pengembangan koleksi yang mendukung pembelajaran serta meningkatkan minat baca siswa. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti padatnya jam pelajaran dan kondisi sosial ekonomi siswa karena rata-rata siswa merupakan berasal golongan dari keluarga yang berkecukupan sehingga memungkinkan mereka untuk membeli sendiri bahan pustaka tanpa harus repot antri di perpustakaan. *Gadget* atau gawai juga dapat leluasa digunakan siswa untuk mencari sumber informasi mengenai tugas dan pelajaran secara praktis dan efisien tanpa harus mengunjungi perpustakaan. hal ini berdampak pada optimalisasi penggunaan koleksi perpustakaan. Kendala ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, penulis memberika saran agar perpustakaan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kebutuhan pengguna, terutama dengan mempertimbangkan perubahan kurikulum dan kondisi sosial ekonomi siswa. Untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan koleksi, perpustakaan bisa mengadakan program promosi dan literasi informasi yang lebih intensif, serta menciptakan kerjasama dengan guru untuk mengintegrasikan penggunaan perpustakaan dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan akses ke koleksi yang relevan secara online, sehingga mengurangi kendala waktu dan

keterbatasan kunjungan fisik ke perpustakaan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan serta memastikan bahwa koleksi yang dikembangkan benar-benar mendukung kebutuhan pembelajaran dan pengembangan literasi di sekolah.

REFERENSI

- Achmad, Q. N. (2021). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN: FORMULASI, IMPLEMENTASI HINGGA EVALUASI. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 13(2), DOI 10.37108/shaut.v13i2.492
- Ahmad, K., JianMing, Z., & Rafi, M. (2019). An analysis of academic librarians competencies and skills for implementation of big data analytics in libraries: a correlational study. *Data Technologies and Applications*, 53(2), 201-216. DOI 10.1108/DTA-09-2018-0085
- Amarasekara, K. M. R. K., & Marasinghe, M. M. I. K. (2020). User Satisfaction on library resources and services: survey conducted in main library of the Open University of Sri Lanka. *Journal of the University Librarians Association of Sri Lanka*, 23(2). DOI 10.4038/jula.v23i2.8007
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak: *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), Article 2. DOI 10.21070/pedagogia.v6i1...
- Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Ed. 1 Cet. 8). Bumi Aksara. <https://onsearch.id/Record/IOS3239.slims-42061>
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama Jakarta. <https://pustaka.ut.ac.id/reader/index.php?modul=PUST2227>
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and practice*, 2(1), 14. DOI 10.1186/s42466-020-00059-z
- Cox, A. M., Pinfield, S., & Rutter, S. (2019). The intelligent library: Thought leaders' views on the likely impact of artificial intelligence on academic libraries. *Library Hi Tech*, 37(3), 418-435. DOI 10.1108/LHT-08-2018-0105
- Eshbach, B. E. (2020). Supporting and engaging students through academic library programming. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(3), 102129. DOI 10.1016/j.acalib.2020.102129
- Fitri, A. (2014). *PENGLOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI*. 2. DOI 10.24036/bmp.v2i1.3753
- Ghina, F., & Zulaikha, S. R. (2023). Proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan di Era New Normal. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 130-139. DOI 10.59687/educaniora.v1i3.74
- Hayatuddiniyah, H. (2022). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI: AKUISISI KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TRINITY DUBLIN. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(2), 200. DOI 10.14421/fhrs.2021.162.200-213
- Hermawan, D. (2021). Komparasi proses pengadaan bahan pustaka dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 59-70. DOI 10.18592/pk.v9i2.5513

- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 38–48. DOI [10.31004/edukatif.v2i1.86](https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86)
- Indah, R. N. (2021). Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 4(2), 207-215. DOI: [10.30999/n-jils.v%vi%i.1951](https://doi.org/10.30999/n-jils.v%vi%i.1951)
- Iskandar, I. (2019). KONTEKSTUALISASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PENGGUNA (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)*, 1(1). DOI [10.31764/jiper.v1i1.1502](https://doi.org/10.31764/jiper.v1i1.1502)
- Jo, E. S., & Gebru, T. (2020, January). Lessons from archives: Strategies for collecting sociocultural data in machine learning. In *Proceedings of the 2020 conference on fairness, accountability, and transparency* (pp. 306-316). DOI [10.1145/3351095.3372829](https://doi.org/10.1145/3351095.3372829)
- Johnson, P. (1948). *Fundamentals of Collection Development and Management, Fourth Edition*. DOI [10.1080/07317131.2019.1621576](https://doi.org/10.1080/07317131.2019.1621576)
- Jundi, M., & Solong, N. P. (2021). Analisis Kesesuaian Indikator dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA 183. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61-70. DOI [10.30997/tjpb.v2i1.3642](https://doi.org/10.30997/tjpb.v2i1.3642)
- Juairiah, J. (2022). Manajemen koleksi museum dan problematika pengelolaannya di Kalimantan Selatan pada era new normal. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(2), 204-218. DOI [10.22146/bip.v18i2.429](https://doi.org/10.22146/bip.v18i2.429)
- Kamau, G. W., & Elegwa, A. L. (2022). Factors influencing collection development process at the University of Nairobi Library. *Library Management*, 43(3/4), 207-217. DOI [10.1108/LM-09-2020-0127](https://doi.org/10.1108/LM-09-2020-0127)
- Kaur, R. (2017). *COLLECTION DEVELOPMENT IN ACADEMIC LIBRARIES WITH SPECIAL REFERENCE TO DIGITAL ERA*. 7. DOI [10.1177/0961000620907961](https://doi.org/10.1177/0961000620907961)
- Khan, G., & Bhatti, R. (2021). Collection development and management in the university libraries of Pakistan: A survey of users' satisfaction. *International Information & Library Review*, 53(3), 239-253. DOI [10.1080/10572317.2020.1830739](https://doi.org/10.1080/10572317.2020.1830739)
- Khoiri, Q., & Bustomi, B. (2020). Literacy Culture of Islamic Education Teachers in Senior High School of Bengkulu City. *Dinamika Ilmu*, 20(1), 133-145. DOI [10.21093/di.v20i1.2156](https://doi.org/10.21093/di.v20i1.2156)
- Kohar, A. (2003). Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif. Jakarta: Media Pratama. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=AcYQwd8AAAAJ&citation_for_view=AcYQwd8AAAAJ:u5HHmVD_uO8C
- Laksmi. (2019). *Pengembangan Koleksi* (1 ed.). Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/reader/index.php?subfolder=PUST4102/&doc=M1.pdf>
- Makinde, O. O., Monu, J. O., Okusaga, T., & Ekeh, E. M. (2022). Organization, preservation and conservation of library materials: A case study of Lagos State University Library, Ojo-

- Lagos. *International Journal of Library and Information Science Studies*, 8(1), 19-32. DOI [10.37745/ijliss.15](https://doi.org/10.37745/ijliss.15)
- Mezmir, E. A. (2020). Qualitative data analysis: An overview of data reduction, data display, and interpretation. *Research on humanities and social sciences*, 10(21), 15-27. DOI [10.7176/RHSS/10-21-02](https://doi.org/10.7176/RHSS/10-21-02)
- Mwilongo, K. J., Luambano, I., & Lwehabura, M. J. (2020). Collection development practices in academic libraries in Tanzania. *Journal of Librarianship and information science*, 52(4), 1152-1168. DOI [10.1080/07317131.2020.1810441](https://doi.org/10.1080/07317131.2020.1810441)
- Nasution, C. F., Masruri, A., & Sari, K. P. (2023). Tahapan Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Medan. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 63-71. DOI [10.59687/educaniora.v1i3.71](https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.71)
- Newman, S., Stephenson, A. P., Willsey, M., Nguyen, B. H., Takahashi, C. N., Strauss, K., & Ceze, L. (2019). High density DNA data storage library via dehydration with digital microfluidic retrieval. *Nature communications*, 10(1), 1706. DOI [10.1038/s41467-019-09517-y](https://doi.org/10.1038/s41467-019-09517-y)
- Nugroho, A. I. (2023). *Evaluasi pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam siklus pengeluaran kas pada Sekolah G*. Skripsi <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/15777>
- Oluchi, E. V., Efemini, M., Yahaya, D. O., & Oladokun, B. D. (2023). Application of blockchain technology to 21st century library services: Benefits and best practices. *Data and Metadata*, 2, 59-59. DOI [10.56294/dm202359](https://doi.org/10.56294/dm202359)
- Prayitno, D. E., & Masrurah, R. M. D. (2022). Manajemen Koleksi Perpustakaan UHW Perbanas Surabaya. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(1), 7-12. DOI [10.20961/jpi.v8i1.62006](https://doi.org/10.20961/jpi.v8i1.62006)
- Rhanoui, M., Mikram, M., Yousfi, S., Kasmi, A., & Zoubeidi, N. (2022). A hybrid recommender system for patron driven library acquisition and weeding. *Journal of King Saud University-Computer and Information Sciences*, 34(6), 2809-2819. DOI [10.1016/j.jksuci.2020.10.017](https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2020.10.017)
- Romadhon, R., Zulaikha, S. R., & Sari, K. P. (2023). Penerapan Konsep Pengelolaan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Baabul Ilmi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 72-82. DOI [10.59687/educaniora.v1i3.72](https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.72)
- Saliu, U. A., Olukade, O. A., Eromosele, G. O., & Abdulraheem, W. J. (2019). Evaluation Of Collection Management And Student's Use Of Arabic Materials In Selected Nigerian Academic Libraries. DOI [10.15048/insaniyat.v4i1.13091](https://doi.org/10.15048/insaniyat.v4i1.13091)
- Saunders, L. (2019). Core and more: Examining foundational and specialized content in library and information science. *Journal of Education for Library and Information Science*, 60(1), 3-34. DOI [10.3138/jelis.60.1.2018-0034](https://doi.org/10.3138/jelis.60.1.2018-0034)
- Soni, N. K., Rani, S., Kumar, A., & Shrivastava, J. (2020). Evaluation of usage of E-resources and INMAS Library Services Through User's Perspective: An analytical study. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, 40(4). DOI [10.14429/djlit.40.4.16047](https://doi.org/10.14429/djlit.40.4.16047)
- Sullivan, M. C. (2019). Why librarians can't fight fake news. *Journal of librarianship and information science*, 51(4), 1146-1156. DOI [10.1177/0961000618764258](https://doi.org/10.1177/0961000618764258)

- Syahdan, S., Ridwan, M. M., Ismaya, I., Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Manajemen Pengembangan Koleksi di SMA Negeri Tellu Limpoe Kabupaten SIDRAP. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), Article 2. <https://orcid.org/0000-0002-2541-9233>
- Tzanova, S. (2020). Changes in academic libraries in the era of Open Science. *Education for Information*, 36(3), 281-299. DOI 10.3233/EFI-190259
- Yakubu, B. (2023). Collection development policy: A panacea for collection development challenges in university libraries in Africa. *Ghana Library Journal*, 28(1), 15-25. DOI 10.4314/glj.v28i1.2
- Yakubu, B., Khalid, Y. I. A. M., & Samsuddin, S. F. (2022). Assessing academic librarians' awareness on the importance and knowledge of collection development policy in Nigeria. *Malaysian Journal of Library and Information Science*, 27(1), 15-34. DOI 10.22452/mjlis.vol27no1.2
- Yudisman, S. N., & Rahmi, L. (2020). Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 108-117. DOI 10.20885/unilib.Vol11.iss2.art3
- Zirra, P. B., Ibrahim, A. J., & Abdulganiyyi, N. (2019). A review of digital libraries and their impact in Africa. *American Journal of Computer Science and Technology*, 2(4), 60-67. DOI 10.11648/j.ajcst.20190204.13